

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Mata pelajaran Seni Budaya khususnya bidang seni tari merupakan mata pelajaran yang dapat meningkatkan berbagai kecerdasan siswa selama proses perkembangannya. Seni tari merupakan ekspresi jiwa yang dituangkan ke dalam bentuk gerak tubuh yang telah mengalami perubahan dan memiliki nilai estetis dari setiap gerak anggota tubuh yang ditampilkan. Banyak kecerdasan yang dapat berkembang dari pembelajaran seni tari.

Kecerdasan merupakan alat untuk belajar, menjelaskan masalah, dan menciptakan semua hal yang bisa digunakan manusia. Gardner (dalam Musfiroh, 2005) menjelaskan ada 9 kecerdasan yang dimiliki seseorang yaitu, ‘kecerdasan verbal-linguistik (cerdas kata), kecerdasan logis-matematis (cerdas angka), kecerdasan visual-spasial (cerdas gambar-warna), kecerdasan musical (cerdas music-lagu), kecerdasan interpersonal (cerdas sosial), kecerdasan intrapersonal (cerdas diri), kecerdasan naturalis (cerdas alam), kecerdasan eksistensial (cerdas hakikat) dan kecerdasan kinestetik (cerdas gerak)’. (hlm. 51)

Kutipan tersebut mengungkapkan bahwa pada dasarnya setiap manusia lahir dengan memiliki kecerdasan-kecerdasan tersebut. Namun, manusia adalah makhluk yang sangat unik yang mempunyai kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Setiap manusia memiliki potensi untuk mengembangkan kecerdasannya dalam berbagai hal.

Kecerdasan yang paling utama dalam pembelajaran seni tari yaitu kecerdasan kinestetik. Gardner (dalam Grafura, 2011, hlm. 75) mengungkapkan bahwa ‘kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan menggunakan tubuh secara terampil untuk mengungkapkan ide atau pemikiran dan perasaan, mampu bekerja dengan baik dalam menangani dan memanipulasi objek’. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik merupakan kecerdasan fisik atau gerak tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan yang ada di dalam dirinya yang dilakukan secara terampil. Kecerdasan kinestetik yang dimaksud berarti berpikir dengan menggunakan tubuhnya, yang ditunjukkan dengan ketangkasan tubuh untuk memahami perintah dari otak.

Pembelajaran seni tari melalui daring menjadi pilihan kegiatan belajar mengajar pada masa pandemik COVID-19. Menurut Hakiman 2020 mengemukakan bahwa “pembelajaran daring merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara peserta didik dan pendidik, tetapi dilakukan melalui online.” Meskipun tidak seefektif sistem tatap muka antara pendidik dan peserta didik. Namun, pembelajaran melalui daring tidak menutup kemungkinan untuk melakukan proses pembelajaran dan bisa berjalan dengan baik.

Dalam pembelajaran seni tari tentunya peserta didik dituntut untuk bergerak. Gerak merupakan unsur utama dari seni tari. Namun, terdapat pandangan peserta didik terhadap pembelajaran seni tari bahwa menari itu untuk perempuan dan harus gemulai. Sehingga, siswa laki-laki merasa malu-malu dalam melaksanakan gerak tari dan siswa perempuan juga terkadang kurang memiliki minat dalam mengikuti pembelajaran seni tari.

Permasalahan yang kerap muncul, proses pembelajaran akan terus menerus bermasalah dengan penyebab yang sama. Model pembelajaran yang kurang variatif menjadi penyebab permasalahan dalam pembelajaran. Siswa akan merasa cepat bosan dengan model pembelajaran yang monoton dan akan menimbulkan kurangnya minat mengikuti pembelajaran seni tari. Sehingga siswa akan memiliki masalah dalam kemampuan mengekspresikan gerak tari untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka guru harus menyiapkan model pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Huda (2013) mengungkapkan tentang peran model-model pengajaran. Dia mengatakan bahwa

Model-model pengajaran dirancang untuk tujuan-tujuan tertentu, pengajaran konsep-konsep informasi, cara-cara berpikir, studi nilai-nilai sosial, dan sebagainya dengan meminta siswa untuk terlibat aktif dalam tugas-tugas kognitif dan sosial tertentu. Sebagian model berpusat pada penyampaian guru, sementara sebagian yang lain berusaha fokus pada respons siswa dalam mengerjakan tugas dan posisi-posisi siswa sebagai partner dalam proses pembelajaran. (hlm. 73)

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran seni tari adalah model VAK (*Visual Auditory Kinesthetic*). Model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* atau yang biasa di singkat VAK adalah model

pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan alat indra yang dimiliki siswa atau dengan kata lain merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan ketiga gaya belajar (melihat, mendengar, dan bergerak) setiap individu dengan cara memanfaatkan potensi yang telah dimiliki dengan melatih dan mengembangkannya, agar semua kebiasaan belajar siswa terpenuhi. "VAK (*Visual, Auditory, and Kinesthetic*) merupakan tiga modalitas yang dimiliki setiap manusia. Ketiga modalitas tersebut kemudian dikenal gaya belajar. Gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana seseorang dapat menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi" (deporter, 1999:112). Model VAK ini merupakan anak dari model pembelajaran Quantum yang berprinsip untuk menjadikan situasi belajar menjadi lebih nyaman dan menjanjikan kesuksesan bagi pembelajarnya di masa depan dengan mengoptimalkan tiga modalitas belajar yaitu *Visual, Auditory*, dan *Kinesthetic*.

Penerapan model pembelajaran VAK dalam pembelajaran seni tari melalui daring diharapkan dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa. Dalam penggunaan model pembelajaran VAK ini siswa diharapkan dapat mengeksplorasi gerak tari sehingga kecerdasan kinestetik yang dimiliki siswa dapat terasah dan dapat mengatasi masalah yang dialami siswa.

Sekaitan dengan hal tersebut, peneliti mencoba menerapkan pembelajaran seni tari melalui daring dengan menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual Auditory Kinesthetic*) sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa khususnya bagi siswa kelas VIII. Tujuan pembelajaran ini tidak hanya sebatas pengetahuan dari siswa, tetapi juga diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran seni tari. Penelitian ini penting dilaksanakan karena siswa dapat meningkatkan kecerdasan kinestetiknya dengan kegiatan eksplorasi, memberikan fasilitas siswa untuk bergerak di dalam kelas, memberikan pengalaman baru pada siswa dalam pembelajaran, serta meningkatkan kecerdasan kinestetik yang dimiliki siswa.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka dapat ditawarkan alternatif pembelajaran yang interaktif yang dipandang dapat mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran VAK "*Visual Auditory Kinesthetic*". Dengan demikian peneliti merasa tertarik untuk meneliti

lebih dalam permasalahan tersebut dengan mengangkat judul “Penerapan Model Pembelajaran VAK (*Visual Auditory Kinesthetic*) terhadap Kecerdasan Kinestetik dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Daring (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Bandung)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang biasanya terjadi dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Beberapa permasalahan itu diantaranya:

- 1) Kurang variasinya model pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran seni budaya sehingga siswa merasa cepat bosan.
- 2) Pemanfaatan media yang kurang optimal dalam proses pembelajaran seni tari.
- 3) Minat belajar yang kurang dari siswa terhadap mata pelajaran seni tari, sehingga kecerdasan kinestetiknya tidak berkembang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diangkat oleh peneliti dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kecerdasan kinestetik siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bandung sebelum diterapkannya pembelajaran VAK (*Visual Auditory Kinesthetic*) dalam pembelajaran seni tari melalui daring?
- 2) Bagaimana penerapan pembelajaran VAK (*Visual Auditory Kinesthetic*) dalam pembelajaran seni tari melalui daring untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bandung?
- 3) Bagaimana kecerdasan kinestetik siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bandung setelah menerapkan pembelajaran VAK (*Visual Auditory Kinesthetic*) dalam pembelajaran seni tari melalui daring?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, dapat diuraikan tujuan dari penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini secara umum yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan kecerdasan kinestetik siswa kelas VIII SMP Negeri

3 Bandung dengan menggunakan model pembelajaran VAK dalam pembelajaran seni budaya khususnya bidang seni tari.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Mendeskripsikan kecerdasan kinestetik siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bandung sebelum diterapkannya pembelajaran VAK “*Visual Auditory Kinesthetic*” dalam pembelajaran seni tari melalui daring.
- 2) Mendeskripsikan penerapan pembelajaran VAK “*Visual Auditory Kinesthetic*” dalam pembelajaran seni tari melalui daring untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bandung.
- 3) Mendeskripsikan kecerdasan kinestetik siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bandung setelah menerapkan pembelajaran VAK “*Visual Auditory Kinesthetic*” dalam pembelajaran seni tari melalui daring.

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu manfaat dari segi teoretis dan manfaat dari segi praktis. Adapun manfaat penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tentang pembelajaran VAK “*Visual Auditory Kinesthetic*” untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa sehingga dapat dijadikan dasar pengembangan dalam pembelajaran yang akan menyempurnakan kegiatan pembelajaran seni tari.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Guru Seni Budaya

Penelitian ini memberikan pengetahuan dengan salah satu cara meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa serta pengetahuan baru dalam penggunaan variasi pembelajaran.

- 2) Siswa

Penelitian ini memunculkan kreativitas siswa sehingga kecerdasan kinestetiknya dapat meningkat dalam mengikuti pembelajaran seni tari.

3) Peneliti

Penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai penerapan pembelajaran VAK (*Visual Auditory Kinesthetic*) pada pembelajaran seni tari melalui daring untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa.

4) Departemen Pendidikan Tari

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk referensi mengenai pengetahuan dalam mengembangkan model pembelajaran seni tari.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan dalam penyusunan penelitian berisikan rincian tentang uraian penulisan dari setiap bab yang dijabarkan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada latar belakang masalah, peneliti mengkaji kecerdasan kinestetik siswa yang kurang berkembang, kemudian mengemukakan alasan digunakannya model pembelajaran VAK sebagai alat untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Peneliti menjabarkan masalah-masalah yang ada dalam penelitian.

1.3 Rumusan Masalah

Peneliti menguraikan beberapa masalah berkaitan dengan model pembelajaran VAK yang akan diangkat pada penelitian dalam bentuk beberapa butir pertanyaan yang sebelumnya telah melalui proses identifikasi masalah tentang kecerdasan kinestetik.

1.4 Tujuan Penelitian

Peneliti menjabarkan tujuan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran VAK terhadap kecerdasan kinestetik siswa secara umum, kemudian dilanjutkan dengan penjabaran tujuan penelitian secara khusus. Dalam tujuan khusus dipaparkan tujuan yang hendak dicapai berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah disusun sebelumnya.

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti menjabarkan manfaat penelitian dari penerapan model pembelajaran VAK terhadap kecerdasan kinestetik siswa secara teoretis, kemudian dilanjutkan dengan penjabaran manfaat penelitian secara praktis. Dalam manfaat praktis, dipaparkan kepada siapa saja penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan manfaat apa saja yang mereka dapatkan.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Peneliti menguraikan gambaran urutan penulisan kandungan setiap bab, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti mendeskripsikan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan relevan dengan masalah yang diteliti yaitu penelitian yang menyinggung persoalan model pembelajaran VAK terhadap kecerdasan kinestetik. Selanjutnya peneliti menjelaskan posisi penelitian dengan cara mendeskripsikan persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

2.2 Posisi Teoretis Peneliti

Pada posisi teoretis peneliti, peneliti memaparkan ketidaksamaan serta pembeda dengan penelitian-penelitian terdahulu dan menjadikannya sebagai referensi penelitian yang akan dilakukan.

2.3 Deskripsi Teori

Peneliti membahas variabel penelitian secara konseptual dari berbagai teori atau konsep dari para ahli. Dalam penelitian ini, pada deskripsi teori akan dipaparkan mengenai pembelajaran seni tari, model pembelajaran VAK, kecerdasan kinestetik, serta bagaimana keterkaitan antara ketiganya.

2.4 Kerangka Berpikir

Peneliti mendeskripsikan hubungan antara variabel model pembelajaran VAK dengan variabel kecerdasan kinestetik yang kemudian menjadi landasan dalam penyusunan hipotesis penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada desain penelitian, peneliti mendeskripsikan secara jelas metode penelitian yang digunakan, pendekatan penelitian, jenis dari metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian model pembelajaran VAK terhadap kecerdasan kinestetik siswa.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

Peneliti menerangkan siapa saja individu yang terlibat dalam penelitian ini dan juga menerangkan alasan memilih partisipan tersebut dalam penelitian model pembelajaran VAK terhadap kecerdasan kinestetik siswa. Kemudian peneliti menjabarkan lokasi yang akan digunakan saat penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

Peneliti menerangkan populasi yang akan dipilih, kemudian peneliti menentukan sampel yang akan diambil untuk penelitian model pembelajaran VAK terhadap kecerdasan kinestetik siswa.

3.4 Instrumen Penelitian

Pada instrumen penelitian, peneliti menjelaskan instrumen apa yang digunakan dalam penelitian model pembelajaran VAK terhadap kecerdasan kinestetik siswa dilengkapi juga dengan pedoman dari masing-masing instrumen yang digunakan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada sub bab ini, peneliti mendeskripsikan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian model pembelajaran VAK terhadap kecerdasan kinestetik siswa yang kemudian di susun beberapa indikator dalam pengumpulan data.

3.6 Prosedur Penelitian

Pada prosedur penelitian peneliti menjabarkan langkah-langkah penelitian dalam proses penelitian model pembelajaran VAK terhadap kecerdasan kinestetik siswa. Kemudian peneliti menggambarkan bagan skema/alur penelitian.

3.7 Variabel

Peneliti menjelaskan variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara, dalam penelitian ini peneliti menuliskan hipotesis untuk diuji kebenarannya.

3.9 Teknik Analisis Data

Peneliti menjabarkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian model pembelajaran VAK (*Visual Auditory Kinesthetic*) terhadap kecerdasan kinestetik siswa dilengkapi dengan rumus statistik yang relevan dengan teknik analisis data yang digunakan.

4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Penelitian

Peneliti memaparkan hasil penelitian berupa data-data, peneliti melakukan pengolahan data menggunakan statistik. Data yang diperoleh berupa hasil *pretest* dan *posttest* siswa. Peneliti melakukan pengolahan data kemudian menarik kesimpulan secara statistik.

4.2 Pembahasan Penelitian

Peneliti mendeskripsikan hasil temuan penelitian berdasarkan instrumen yang digunakan kemudian berdasarkan pengolahan atau analisis data yang telah dilakukan. Setelah pengolahan data dan penarikan kesimpulan, penelitian memaparkan hasil temuan dalam bentuk penjelasan deskriptif tentang pengaruh model pembelajaran VAK terhadap kecerdasan kinestetik siswa. Peneliti membahas setiap hasil yang ditemukan dalam penelitian. Peneliti menyisipkan pandangan dari sudut pandang peneliti mengenai hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran VAK terhadap kecerdasan kinestetik siswa.

5. BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Peneliti menyimpulkan penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan disusun dengan menjawab butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah mengenai pengaruh model pembelajaran VAK terhadap kecerdasan

kinestetik siswa yang telah terjawab dari hasil penelitian yang telah melalui proses pengolahan data.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menuliskan kesimpulan atau hasil akhir temuan.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menuliskan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran VAK terhadap kecerdasan kinestetik siswa pada sub bab rekomendasi.

6. DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang daftar sumber-sumber yang dijadikan referensi dan acuan, dalam penelitian ini terdapat dua sumber yang digunakan yakni sumber yang berasal dari buku dan dari internet atau secara online.

7. LAMPIRAN

Lampiran merupakan dokumen-dokumen yang digunakan selama penelitian ini berlangsung.